

## **PEMBELAJARAN INOVATIF MELALUI MULTIMEDIA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA PADA KELAS VI SD HKBP 2 SIDORAME MEDAN**

**Santy Manalu**

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
Corresponding Author: [Santymanal81@gmail.com](mailto:Santymanal81@gmail.com)

### **Abstrak**

Era revolusi 4.0 memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi utuh. Kompetensi era revolusi 4.0 merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu berkiprah dalam kehidupan nyata pada abad ke-21. Di Abad-21 ditantang untuk mampu menciptakan pendidikan yang dapat ikut menghasilkan sumber daya pemikir yang mampu ikut membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan sebagaimana layaknya warga dunia di Abad-21. Dan pada era revolusi 4.0 ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan baik itu pada guru maupun peserta didik. Maka dari itu guru dan peserta didik harus mampu saling memberikan respon yang baik atau bekerjasama dalam memajukan mutu atau kualitas pendidikan. Contoh metode yang diberikan dalam mengembangkan critical thinking seperti menggabungkan metode problem solving dengan video atau blogging. Dengan demikian, siswa akan mempelajari suatu hal yang berbeda dan baru untuk dianalisis dan dipelajari. Hal ini akan memacu siswa untuk berpikir kritis. Dengan demikian, siswa akan memiliki critical thinking skills yang berkembang dengan optimal dan siswa akan mampumenghadapi era revolusi industri 4.0 kedepannya.

**Kata kunci:** Era Revolusi 4.0, Peserta didik, Guru, Kompetensi

### **PENDAHULUAN**

Pada era revolusi 4.0 ini adalah era yang memandang teknologi bagian dari pendidikan. Untuk itu guru juga harus mampu mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dari teknologi canggih pada saat ini. Untuk mampu membawa peserta didik pada pembelajaran yang menarik minat belajar di dalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah didapatkan dari proses interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran yang inovatif melalui teknologi bias di lakukan melalui media baik itu dari video-video pembelajaran atau gambar yang menarik sehingga peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Ada berbagai kendala yang dihadapi guru sekolah dasar yaitu yang masih buat dalam menjalankan teknologi. Untuk dapat membelajarkan materi pendidikan dasar di kelas VI dengan menggunakan pembelajaran inovatif, seorang guru perlu memiliki pengetahuan teknologi (technological knowledge), yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan hardware dan software dan menghubungkan antara keduanya. Guru dituntut memiliki kompetensi tentang isi materi pelajaran (content knowledge). Selain itu, sudah barang pasti guru harus memiliki kompetensi tentang pengetahuan pedagogikal (pedagogical knowledge), yakni pengetahuan tentang karakteristik siswa, teori belajar, model atau metode pembelajaran, serta penilaian proses dan hasil belajar.

Tantangan yang dialami guru pada model pembelajaran multimedia adalah perilaku dan tingkat penalaran peserta didik sekarang dibandingkan peserta didik pada abad ke – 20 yang jauh beda. tingkat harapan dan pengalamannya pun berbeda. Apalagi dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada saat ini. Untuk itu Guru yang mengajar dibangku Pendidikan Dasar disarankan untuk mampu mengikuti perubahan pola pikir dan perubahan zaman dalam pembelajaran yang juga melibatkan multimedia atau teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga minat belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar meningkat. Model Pembelajaran inovatif multimedia bisa berupa video atau gambar yang menarik. Model yang dimaksud perlu melibatkan siswa didalamnya. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang melibatkan siswa kan lebih menarik dibandingkan dengan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. ada beberapa metode yang menyesuaikan model pembelajaran kekinian yang mampu meningkatkan critical thinking skill siswa

### **PEMBAHASAN**

#### **Pentingnya Peran Guru Dalam Pembelajaran Inovatif**

Tenaga pengajar yang inovatif adalah yang aktif mencari ide-ide baru, dan mengalami proses pelaksanaan yang terus berkesinambungan, tidak terhenti dalam satu waktu saja melainkan terus berlangsung. Dan mengalami proses perubahan. Perubahan ini mesti menunjukkan sifat-sifat baru dan asli untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui pembelajaran multimedia yang inovatif. Kecakapan dan keberhasilan penggunaan pendekatan yang inovatif perlu disesuaikan dengan biaya, waktu, tenaga dan penggunaannya. Hasil inovasi guru yang telah dilaksanakan di sekolah dan dapat dibuktikan keberhasilannya dalam membawakan pembelajaran dikelas melalui model pembelajaran yang dibawakan sehingga peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas. Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan

pengalaman yang berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar. Strategi pengembangan pembelajaran ini menjadi penting karena adanya beberapa persoalan dalam proses belajar yang mungkin ada dalam sebuah system pembelajaran.

Pembelajaran bersifat interaktif, yakni terjadi interaksi guru peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya. Pembelajaran terisolasi harus diubah menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet). Pembelajaran aktif-mencari perlu secara terus-menerus diperkuat melalui penerapan pendekatan saintifik. pembelajaran kritis harus dilakukan guru. Pembelajaran dengan alat tunggal harus digeser menjadi berbasis multimedia.

Selain ilmu pengetahuan ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas secara profesional yang mendukung diterapkannya penerapan pembelajaran terpadu, yaitu: (Majid, Abdul 2014 : 185-187)

1. Fleksibel : guru dituntut untuk tidak kaku, di sesuaikan dengan situasi, tahap perkembangan, kemampuan dan latar belakang siswa.
2. Bersikap terbuka : guru bersikap terbuka agar bisa mengoreksi diri. Kelemahan atau kesulitan yang dihadapi oleh para siswa disebabkan karena kesalahan atau kelemahan siswa.
3. Berdiri sendiri : mampu memberikan pertimbangan rasioanal dalam mengambil keputusan. Dan guru dapat menjalin hubungan social yang baik dengan peserta didik. Dan guru dapat mengendalikan emosionalnya dan dapat menempatkan emosinya.
4. Peka : cepat mengerti, menilai, atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.
5. Tekun : mempersiapkan dengan baik pegajaran, pelaksanaan, maupun penilaian bahkan menyempurnakan pembelajarannya.
6. Realistik : melihat kenyataan dan melihat situasi yang ada dan berupaya untuk memperbaiki jikalau ada hambatan atau kekurangan dalam situasi.
7. Melihat kedepan : guru bertugas untuk membina siswa sebagai penerus bagi kehidupan yang akan datang.
8. Rasa ingin tahu : penyampai ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para siswa. Agar ilmu yang disampaikan seimbang dengan perkembangan zaman dan perlu dimiliki rasa ingin tahu atau curiosity yang besar.
9. Ekspersif : menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang memancarkan emosi dan perasaan yang menarik
10. Menerima diri : menerima dan berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan dari tugas profesional guru diatas, sudah selayaknya guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif serta inovatif sehingga suasana di dalam kelas saat proses pembelajaran dapat tercipta dengan baik dan dapat diikuti oleh peserta didik.

### **Model Pembelajaran Inovatif**

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimpelmentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan antara lain yaitu: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming debat, symposium. (Milfayetty, Sri dkk , 2015 : 97). Pembelajaran yang inovatif memerlukan guru dan juga kepala sekolah untuk memahami paradigma baru dari suatu keberhasilan. Jika guru berhasil memahami paradigm belajar melalui pembelajaran multimedia maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar tercermin melalui ketekunan yang yang tidak mudah goyah mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Komponen utama motivasi belajar adalah kebutuhan, dorongan dan tujuan belajar. Karena selain guru, kepala sekolah juga harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK demi kemajuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya. Sehingga berdampak juga bagi kemajuan ilmu pengetahuan peserta didik. The liang Gie mengungkapkan ada lima ciri- ciri ilmu pengetahuan yaitu: empiris, sistematis, obyektif, analitis, Verifikatif. (Kebung Konrad, 2011 : 68). Baik itu dalam program pembelajaran maupun melengkapi sarana dan prasana yang dibutuhkan saat proses pembelajaran. Telah berabad-abad berlaku paradigma konvensional yang menjelaskan bahwa keberhasilan seseorang dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya, yang diukur dengan IQ (Intelligence Quotient). Yang selama ini dianut oleh guru hanya mengajar hasil belajar yang bersifat kuantitatif.

Paradigma untuk melihat keberhasilan yang mengandalkan IQ sangat berpengaruh terhadap visi dan misi proses pengajaran. Proses belajar mengajar sangat mementikan aspek kognitif. Implikasinya, pengajaran sangat mementingkan belahan otak kiri, sehingga persoalan berfikir kreatif, imajinatif, holistik, sangat diabaikan. Pendidikan kita sangat mementingkan nilai akhir ujian selama bertahun-tahun . padahal pengembangan potensi belahan otak kiri dan kanan secara seimbang menjadi sangat penting agar disamping peserta didik cerdas, memiliki kemampuan analitis matematis, mereka juga memiliki kemampuan berfikir imajinatif yang mencakup lintas ruang dan waktu, kreatif, sintetik, dan holistik.

Kecerdasan merupakan potensi dan keterampilan berpikir menentukan bagaimana kecerdasan digunakan. Banyak orang sangat cerdas berpegang pada suatu pandangan tentang subjek tertentu, kemudian menggunakan kecerdasan mereka untuk mempertahankan pendapat. Karena dapat mempertahankan pendapat dengan baik mereka tidak merasa perlu untuk menjelajahi subjek tersebut dan mendengar pandangan alternative. Ini adalah cara berpikir yang buruk dan merupakan bagian dari "jebakan kecerdasan". (tawil Muh , 2013 : 3). Untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dapat dilihat dari kemampuan guru yang mengajar di kelas. Seperti ciri profesional guru sebagai sikap terbuka dimana guru harus

mampu menerima kelemahan dan mampu mengoreksi system pembelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku atau materi yang ada.

### Tantangan Guru Di Era Digital Multimedia

Tuntutan perubahan mindset manusia abad 21 yang telah disebutkan di atas menuntut pula suatu perubahan yang sangat besar dalam pendidikan nasional, yang kita ketahui pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna. Merubah sistem pendidikan Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta tenaga pendidik, tersebar dalam area yang hampir seluas benua Eropa. Namun perubahan ini merupakan sebuah keharusan jika kita tidak ingin terlindas oleh perubahan jaman global. Dalam era sekarang ini, guru dituntut untuk mampu mengoperasikan pembelajaran multimedia. Selain mampu mengoperasikan multimedia, guru harus mampu memberikan ide inovatif dengan memberdayakan system multimedia yang tersedia. Yang menjadi pertanyaannya adalah apakah semua guru mampu melakukan pembelajaran inovatif melalui multimedia tersebut?. Jika tidak mampu maka pemerintah juga mengambil peran dalam mensukseskan atau membantu para guru sehingga guru mampu mengoperasikan multimedia pada saat pembelajaran. Peran pemerintah yaitu membuat pelatihan mengenai pembelajaran dengan menggunakan multimedia.

Sehingga membantu para guru untuk menjawab tantangan di zaman digital ini. Selain itu tantangan guru pada era digital ini adalah guru harus bisa menjadi mediasi terhadap siswa yang secara berlebihan menggunakan multimedia semacam HP. Bisa dilihat dalam situasi saat ini saat proses pembelajaran ada sekolah yang membenarkan membawa alat komunikasi seperti HP yang juga sering dijadikan alat dalam pembelajaran di era digital multimedia ini. Melalui HP peserta didik juga akan terbantu akan tetapi bagi peserta didik yang belum bisa mengendalikan dirinya maka fungsi multimedia sebagai pembelajaran akan berubah menjadi ajang permainan atau game. Selain itu, akan berkembang kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri (self training skill) dengan menggunakan multimedia ini. Dengan demikian, peserta didik tidak dituntut untuk menjadi para pelaksana yang hanya memiliki sifat penurut, tetapi para pekerja yang mampu menunjukkan jiwa kreatif, mandiri, belajar terus.

Siswa perlu memiliki berbagai macam kemampuan untuk dapat menghadapi era revolusi industri 4.0. Ada berbagai macam keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. Salah satu keterampilan yang perlu dimiliki manusia adalah Critical Thinking Skill. Menurut Fasli Jalal (2008) mengutip dari Kai Min Cheng yang menyebutkan bahwa the 21st Century Skills and Literacies, that include : basic skills, technology skills, problem solving skills, communication skills, critical and creative skills, information/digital skills, inquiry/reasoning skills, interpersonal skills, dan multicultural and multilingual skills . Kalau kita cermati, keterampilan berpikir kritis (Critical Thinking Skills) menjadi masuk dalam kategori keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 sebagai senjata sekaligus tameng dalam mengharapi arus perubahan yang begitu deras. Dengan demikian, Critical Thinking Skill sangat diperlukan manusia untuk dapat beradaptasi dan menghadapi abad 21.

### PENUTUP

Dari yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Era revolusi industri 4.0 menuntut berbagai macam keterampilan yang mana salah satu keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan berpikir kritis atau Critical Thinking Skill. Hal ini dikarenakan era yang berkembang pesat dan semakin kompleks menuntut manusia untuk terus berpikir dan menyelesaikan masalah kehidupannya. Dengan demikian proses berpikir kritis sangat diperlukan untuk mampu menyelesaikan masalah kehidupan di era revolusi industri 4.0 ini. Dan pada zaman teknologi ini juga mempengaruhi cara berpikir dan belajar siswa. Serta mempengaruhi juga proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran dikelas. Dalam era pembelajaran inovatif menggunakan multimedia guru juga harus mampu menguasai serta mampu membuat kreativitas pembelajaran dari berbagai jenis bahan ajar sehingga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran komponen yang perlu dipertimbangkan adalah kompetensi, bahan pelajaran, siswa, guru, dan sarana (Alat dan Sumber), waktu dan ruangan. 2. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar. 3. Strategi pembelajaran inovatif dapat mempermudah untuk mencapai kompetensi pembelajaran, karena mampu menarik dan membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran.

### REFERENSI

- Kebung, konrad. 2011. *Filsafat ilmu pengetahuan*. Prestasi Pustaka: Jakarta.  
 Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik terpadu*. PT. REMAJA ROSDAKARYA: Bandung.  
 Milfayetty, Sri. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Pasca Sarjana UNIMED  
 Tawil, Muh. 2013. *Berpikir kompleks dan implementasinya dalam pembelajaran IPA*. Badan Penerbit UNM: Makasar.